

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu cabang dari ilmu pertanian yang terbagi menjadi tiga golongan tanaman yaitu tanaman buah-buahan, tanaman bunga dan hias serta tanaman sayuran. Tomat *beef* (*Solanum Iycopersicum L.*) merupakan salah satu komoditi hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis cukup tinggi. Hal ini didasarkan pada banyaknya penggunaan tomat sebagai bahan baku industri untuk membuat produk saus dan bahan pangan lainnya. Selain itu, buah tomat dapat dikonsumsi secara langsung atau dalam keadaan segar. Tomat *beef* ini termasuk dalam kelompok sayuran buah yang cukup dikenal luas oleh masyarakat. Jenis sayuran buah ini mengandung gizi yang baik untuk pertumbuhan dan kesehatan manusia. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat menyebabkan tingkat permintaan akan komoditi sayuran mengalami peningkatan.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang berada di dataran tinggi yang mampu menghasilkan produk pertanian yang berkualitas baik. Salah satu produk pertanian yang dihasilkan yaitu tomat. Secara keseluruhan luas panen tanaman tomat di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 sampai tahun 2019 yaitu seluas 49.351 ha dengan total produksi mencapai 1.423.329 ton. Peningkatan luas panen pada tahun 2018 sampai tahun 2019 yaitu sebesar 2,78% dan peningkatan total produksi yang dihasilkan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 yaitu sebesar 6,15% (Kementerian Pertanian Indonesia 2020). Berikut data produksi tomat di Kabupaten Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi tomat di Kabupaten Provinsi Jawa Barat tahun 2016–2018

Provinsi	Produksi tomat (ton)		
	2016	2017	2018
Kabupaten Bogor	36.720	40.816	37.425
Kabupaten Sukabumi	197.406	171.821	193.763
Kabupaten Cianjur	412.346	315.514	305.728
Kabupaten Bandung	497.188	643.271	618.774

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Barat (2021)

Pada Tabel 1 ditunjukkan bahwa produksi tomat pada Kabupaten Provinsi Jawa Barat tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan permintaan masyarakat terhadap komoditi tomat cukup baik dan didukung oleh peningkatan jumlah penduduk setiap tahun. Kabupaten Bandung merupakan penghasil produksi tomat terbanyak pertama. Salah satu daerah di Kabupaten Bandung yang menjadi sentra produksi tomat yaitu daerah Lembang yang menghasilkan tomat berkualitas baik. Hal ini disebabkan karena kondisi wilayah geografis dan iklim pada daerah Lembang yang mendukung untuk kegiatan budi daya tomat.

CV Soebi Agrikultura Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis. Perusahaan tersebut berlokasi di Jalan Nyalindung Nomor 9 Cikole, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Jenis tanaman yang di budi dayakan khususnya adalah tanaman hortikultura jenis sayuran dan buah-buahan. Terdapat dua teknik budi daya yaitu teknik DFT (*Deep Flow Technique*) dan teknik irigasi tetes. Adapun jenis komoditi utama yang dihasilkan yaitu tomat *beef*. Data permintaan dan penawaran tomat *beef* pada CV Soebi Agrikultura Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Permintaan dan penawaran tomat *beef* CV Soebi Agrikultura Indonesia

Tahun	Grade	Penawaran (ton)	Permintaan (ton)	Retur pembelian (kg)
2020 Januari–Desember	A	19	18,425	575
	B	6,5	6,287	213
	C	0,6	-	-
2021 Januari–April	A	13	12,8	2
	B	10,37	10	37
	C	0,402	-	-

Sumber: CV Soebi Agrikultura Indonesia (2021)

Pada Tabel 2 ditunjukkan bahwa jumlah permintaan dan retur pembelian yang terjadi pada CV Soebi Agrikultura Indonesia tidak menentu atau fluktuatif. Adanya retur pembelian disebabkan karena produk tomat *beef* tidak sesuai atau rusak. Perusahaan CV Soebi Agrikultura Indonesia menghasilkan tomat *beef* yaitu *grade A*, *grade B*, dan *grade C*. Kriteria tomat *beef grade A* yaitu berbobot 200 g, tanpa goresan, dan berwarna segar. Tomat *beef grade B* memiliki kriteria yaitu berbobot ≤ 150 g, tanpa goresan, dan berwarna segar. Sedangkan, tomat *beef grade C* memiliki kriteria < 100 g dan terdapat sedikit goresan pada permukaan daging buah tomat. Tomat *beef grade A* dan *grade B* merupakan tomat *beef* yang di pasarkan langsung sesuai dengan permintaan ke restoran, hotel, dan swalayan yang tersebar di wilayah Jabodetabek dan Bandung. Sedangkan, tomat *beef grade C* merupakan tomat *beef* yang tidak memiliki permintaan pasar.

CV Soebi Agrikultura Indonesia memiliki kelemahan yaitu perusahaan hanya menjual produk *fresh food*. Selain itu, komoditi tomat memiliki sifat *perishable* atau mudah rusak, dikarenakan tomat memiliki kadar air yang cukup tinggi sehingga mengakibatkan umur simpan menjadi pendek, susut bobot tinggi akibat kerusakan. Pada tahun 2021, rata-rata kapasitas tomat *beef grade C* yaitu sebesar 90–105 kg per satu kali panen. Sehingga, tomat *beef grade C* yang tidak memiliki permintaan di pasaran dibuang begitu saja dan menyebabkan adanya limbah pada perusahaan. Sedangkan, tomat *beef* hasil retur pembelian dijual dengan harga yang lebih rendah atau harga promo. Hal tersebut dapat menjadi peluang bagi CV Soebi Agrikultura Indonesia untuk membuat produk olahan dari tomat *beef*. Cara memperpanjang masa simpan tomat dan meningkatkan nilai jual pada komoditi tomat yaitu salah satunya dengan cara melakukan pengolahan menjadi saus.



Menurut (Kementerian Pertanian Indonesia 2018) rata-rata konsumsi saus tomat di Indonesia pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,73 kapita/tahun, pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,75 kapita/tahun dan pada tahun 2018 yaitu sebesar 2,00 kapita/tahun. Adanya perbandingan peningkatan permintaan pada tahun 2013 sampai tahun 2018 terhadap produk saus tomat menjadi peluang besar bagi perusahaan CV Soebi Agrikultura Indonesia.

Saus adalah salah satu bahan penyedap atau penambah rasa pada suatu makanan sehingga menghasilkan cita rasa dan aroma yang khas. Saus tomat terbuat dari campuran bubur tomat atau pasta tomat yang diperoleh dari tomat masak yang diolah dengan bumbu-bumbu dan menghasilkan aroma dan rasa yang khas dari tomat itu sendiri dengan atau tanpa penambahan bahan pangan lain. Campuran jenis bumbu yang digunakan adalah garam, gula, cuka, bawang putih, dan rempah-rempah. Dengan adanya pendirian unit bisnis baru pembuatan saus tomat pada CV Soebi Agrikultura Indonesia diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, meningkatkan nilai tambah pada komoditi tomat *beef* serta sebagai alternatif penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh CV Soebi Agrikultura Indonesia.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Kajian Pengembangan Bisnis ini yaitu :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada CV Soebi Agrikultura Indonesia berdasarkan analisis matriks SWOT.
2. Menentukan alternatif strategi pengembangan bisnis pada CV Soebi Agrikultura Indonesia.
3. Menyusun dan mengkaji rencana kelayakan pengembangan bisnis yaitu pendirian unit bisnis baru saus tomat umagna pada CV Soebi Agrikultura Indonesia Kabupaten Bandung Barat berdasarkan aspek finansial dan aspek non finansial.